

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA MELALUI
TEKNIK *DICTOGLOSS* PADA SISWA KELAS VIIa
SMP NEGERI 3 ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NURUL ATIFAIL, NIM: 10533799015 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 122/TAHUN 1440/H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 31 Agustus 2019 M

1. Pengawas Umum Prof. Dr. H. Abdul Rahman Asmari, S.Pd., M.M.
2. Ketua Erwin Abih, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris Dr. Fauzillah M.Pd.
4. Penguji
 1. Urfid Tuddin SB, M.Pd.
 2. Dr. Hafinda, M.Pd.
 3. Anis Asmear, S.Pd., M.Pd.
 4. Hassan Ruslan, S.Pd., M.Pd.

Handwritten signatures and initials on the right side of the document.

Diusulkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of Erwin Abih
Erwin Abih, M.Pd., Ph.D.
NIM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Teknik
Metagloss pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bontolungga

Nama : Nurul Atifah
Nim : 10533299015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dinilai, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 01 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Tjuddin, S.D., M.Pd.

Dr. Hastiana, M.Pd.

Dekan Fakultas

Dekan FKIP
Islamiah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akis, M. Pd., Ph.D.
NBM : 860 924

Dr. Muzlichah, M. Pd.
NBM : 951676



SURAT PERNYATAAN

Nama : NURUL ATIFAH
NIM : 10533 7990 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Teknik
Dilogloss pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kurekang

Skripsi yang saya ajukan di atas ini adalah adalah asli hasil karya sendiri,
tidak hasil jiplakan atau dibatikan oleh orang lain.

Demiikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menanggung sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019
Yang Menyurat Pernyataan,

NURUL ATIFAH
10533 7990 15



SURAT PERJANJIAN

Nama : **NURUL ATIFAH**
NIM : **10522 7550 15**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Teknik
Dialogis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lareng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibantu oleh siapa pun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melingkupi konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan / plagiat dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai aturan yang ada.

Dumikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019
Yang Menandatangani,

NURUL ATIFAH
10522 7550 15

MOTU DAN PERSEMBAILAN

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa. Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyrah 5-6)



Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, serta saudara-saudariku yang tak hentinya memberi doa, dukungan, serta material.

ABSTRAK

Nurul Atifah 2019. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Teknik *Dictogloss* pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Enrekang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Tjoddin SB dan Haslinda.

Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak berita dengan teknik *dictogloss* siswa kelas VII SMPN 3 Enrekang. Teknik yang digunakan mengumpulkan data, yaitu: observasi. Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini adalah data proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIIa SMPN 3 Enrekang dengan jumlah 30 orang.

Hasil pembelajaran dengan memperhatikan tujuh aspek yaitu, untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar, dan untuk soal esai mengacu pada indikator mampu menuliskan kembali isi berita yang didengar. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 65,4. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sehingga nilai siswa sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 86,4. Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran selama pembelajaran menyimak dengan menggunakan teknik *dictogloss*.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diajukan saran, yaitu guru hendaknya menerapkan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak berita dengan penggunaan media untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita.

Kata Kunci : Keterampilan Menyimak, Berita, Teknik *Dictogloss*

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang direncanakan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Begitu pula salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, serta keluarga dan para sahabatnya dan pengikut-pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ansar dan Sarimina yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Ucapan terima kasih kepada Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd pembimbing I dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih kepada Drs. M. As'ad., MM. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Enrekang atas izin, bimbingan dan bantuan yang sangat besar kepada saya dalam penelitian ini. Putri Hermasari, S.Pd. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah menerima dan membimbing saya dengan baik selama penelitian.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan dari kampus yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan semangat, inspirasi dan motivasi belajar yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
MOTO dan PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian Yang Relevan	9
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa	10

3. Hakikat Menyimak	11
4. Berita	24
5. Teknik <i>Dictogloss</i>	25
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	35
C. Faktor yang Diselidiki	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Kriteria Penilaian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAR HIDUP	

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang direncanakan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Begitu pula salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, serta keluarga dan para sahabatnya dan pengikut-pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ansar dan Sarimina yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Ucapan terima kasih kepada Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd pembimbing I dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih kepada Drs. M. As'ad., MM. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Enrekang atas izin, bimbingan dan bantuan yang sangat besar kepada saya dalam penelitian ini. Putri Hermasari, S.Pd. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah menerima dan membimbing saya dengan baik selama penelitian.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan dari kampus yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan semangat, inspirasi dan motivasi belajar yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
MOTO dan PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian Yang Relevan	9
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa	10

3. Hakikat Menyimak	11
4. Berita	24
5. Teknik <i>Dictogloss</i>	25
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	35
C. Faktor yang Diselidiki	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Kriteria Penilaian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAR HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia di dunia karna bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa digunakan dalam berbagai aktivitas manusia. Semakin tinggi kemampuan berbahasa semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Sebagai salah satu kegiatan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam kegiatan komunikasi. Manusia mampu menerima pesan melalui kegiatan menyimak. Manusia mendengar dan melihat lalu mengolah simbol menjadi pesan. Kemampuan manusia dalam menerima pesan berbeda-beda. Penyimak yang aktif akan menerima, menangkap, memahami, dan mengingat serta mampu memberikan informasi kepada orang lain.

Secara hierarki, keterampilan bahasa dimulai dengan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Misalnya, menyimak dengan berbicara. Dalam suatu diskusi, jika kita menyimak dengan baik maka kita akan memahami materi yang dibicarakan dalam diskusi tersebut. Kita mampu berbicara mengenai materi tersebut kepada orang lain.

Menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menyimak sebenarnya tidak hanya diperlukan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi hampir seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memerlukan kegiatan menyimak.

Selanjutnya, (Astuti 2002: 2) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti.

Hasil pengamatan, ternyata banyak siswa yang belum mampu menyimak secara maksimal. Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menyimak adalah menghubungkan berbagai ide yang didengarkan untuk membangun suatu pemahaman. Menyimak dari segi struktur dan kosa kata sebenarnya tidak mengalami kesulitan, tetapi mereka sering kali mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, khususnya menarik informasi dan generalisasi dari apa yang telah disimaknya. Padahal diharapkan siswa memiliki bekal dalam menyerap ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak adalah siswa mampu mendalami, menghayati, dan menyerap informasi dari kegiatan menyimak (Depdikbud, 1996: 2).

Peneliti tertarik meneliti ini karena keterampilan menyimak berita lebih mengenalkan siswa dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat sehingga dapat lebih dekat dengan lingkungan. Selain itu, menyimak dapat membentuk sikap siswa untuk aktif terhadap permasalahan. Dengan keterampilan

menyimak berita menggunakan teknik *dictogloss* siswa dapat membuka pola pikir baru dengan melihat permasalahan dari sudut pandang mereka sehingga semakin sering siswa menyimak maka semakin jelas pula cara berpikir mereka karena dengan menyimak dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikir siswa agar lebih terarah, sistematis dan realistis sehingga dapat menyikapi permasalahan dalam sebuah berita yang dilihat.

Dalam pengajaran keterampilan menyimak berita, guru sering kali memberikan pembelajaran menyimak berita, guru sering kali memberikan pembelajaran menyimak berita dengan cara membacakan langsung berita yang akan disimak oleh siswa yang diambil dalam buku cetak tanpa melihat kekinian berita yang diajarkan. Padahal guru dituntut harus pandai memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan membosankan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Enrekang khususnya kelas VII tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar sendiri akibat rendahnya kemampuan siswa untuk mengaitkan informasi atau ide yang sudah diterima dari pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang belum diberikan sehingga fenomena ini perlu diberikan teknik pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Nilai sebagian banyak dari siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang berlaku di sekolah dan pada saat

observasi hanya 40% siswa yang lulus pada kemampuan menyimak berita, dan 60% lainnya masih sulit memahami terkait kemampuan menyimak berita.

Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang malu bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, cenderung bekerja sendiri-sendiri dan kurang kerjasama, mendominasi pelajaran serta memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Hasil ini dapat dilihat dari setiap kali guru menerangkan selama pembelajaran berlangsung siswa yang aktif masih kurang. Sedangkan siswa yang lain hanya diam sebagai pendengar dan mencatat. Kekurangan tersebut dapat diatasi sedini mungkin sehingga tujuan instruksional dapat dicapai dengan baik dan seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar serta perlu diusahakan suatu cara yang dapat merangkul siswa dalam mempelajari bidang studi bahasa Indonesia.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Enrekang, yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak kurang diperhatikan. Keterampilan menyimak khususnya menyimak berita di kelas VII masih rendah. Berdasarkan observasi awal di lapangan, kesulitan dalam pembelajaran menyimak berita yang ditemukan adalah (1) siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak terutama dalam keterampilan menyimak berita, (2) manfaat yang didapat dari menyimak berita dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, (3) strategi yang digunakan guru belum tepat, (4) bahan materi simakan yang terbatas.

Untuk itu peneliti bermaksud untuk menerapkan teknik *dictogloss* untuk mensiasati, agar perasaan negatif yang telah tertanam dalam benak siswa yang menyebabkan hasil yang buruk pada pelajaran bahasa Indonesia bisa menjadi sebuah gairah, rasa senang, suka, dan ketertarikan atau minat yang besar pada pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak bermacam-macam tetapi mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak atau tidak. Pada kegiatan ini adalah laporan oleh siswa. Uji coba ini diharapkan mampu mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran menyimak dan membantu mengatasi kesulitan memahami bahan simakan.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa, perlu dicoba model pembelajaran menyimak. Salah satu model yang disarankan ialah teknik *dictogloss*.

Nunan (dalam Azies dan Alwasillah, 1996: 85) menyatakan bahwa dengan model *dictogloss* ini siswa akan membuat prediksi-prediksi, mencoba mengidentifikasi topik teks, membuat kesimpulan-kesimpulan dari hal-hal yang tidak diungkapkan secara langsung (*implied*). Model ini menyarankan adanya kegiatan pramenyimak, rekonstruksi, serta analisis dan koreksi. Dengan teknik *dictogloss* siswa berinteraksi dalam kelompok kecil untuk merekonstruksi bahan yang telah disimaknya. Melalui kerja ini pula siswa mengetahui kelemahan dan kelebihanannya yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam menyimak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk memberikan solusi bagaimana upaya agar peningkatan kemampuan menyimak siswa khususnya di SMP Negeri 3 Enrekang dapat ditingkatkan. Teknik ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menyimak berita agar pembelajaran lebih maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan (penerapan) teknik *dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan (penerapan) teknik *dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran penggunaan (penerapan) teknik *dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan perencanaan penggunaan (penerapan) teknik *dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang ?

2. Untuk meningkatkan pelaksanaan penggunaan (penerapan) teknik *dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang ?
3. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran penggunaan (penerapan) teknik *dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang ?

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran kemampuan menyimak berita dengan menggunakan teknik *dictogloss*.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan teknik *dictogloss*.

b. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran menyimak, yaitu dengan menggunakan teknik *dictogloss*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan seorang mahasiswa dari ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan bentuk kontribusi terhadap masyarakat di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat memberikan dorongan untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pikir yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang berhubungan dengan menyimak pernah dilakukan oleh Ahmad (2014) adalah skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Informasi Teknologi (Laptop) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Penelitian yang dilakukan Ahmad menjelaskan bahwa siswa mampu menyimak berita dengan menggunakan media informasi teknologi berhasil dilakukan, terbukti banyak keterampilan siswa dalam menyimak berita meningkat secara signifikan.

Penelitian yang berhubungan dengan menyimak pernah dilakukan oleh Nurasmia (2013) adalah skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio Visual bagi Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasmia menemukan bahwa peningkatan keterampilan menyimak berita melalui audio visual dapat berhasil dengan optimal.

Penelitian yang berhubungan dengan menyimak pernah juga dilakukan oleh Ismail (2016) adalah skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Media Film Animasi Tiga Dimensi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso”. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan menyimak cerpen melalui media animasi tiga dimensi sudah berhasil dilakukan.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam bidang menyimak dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak setelah diterapkan pembelajaran dengan berbagai metode, teknik, dan media. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian yang sama mengenai menyimak berita. Hanya saja berbeda pada penggunaan teknik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *teknik dictogloss*. Penerapan *teknik dictogloss* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan, sehingga penerapan *teknik dictogloss* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa

Menurut Ismail (2016: 9) kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata Bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks pembelajaran di kelas (ruang) formal, maka pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri pembelajar secara fisik. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka

usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa, kita sebut pembelajaran.

Menurut Gagne, (dalam Haling dkk, 2007: 12) pembelajaran adalah usaha pendidik untuk menolong siswa belajar. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang memengaruhi terjadinya proses belajar siswa. peristiwa-peristiwa yang memengaruhi terjadinya aktivitas belajar tidak selamanya dari luar diri siswa, tetapi juga berasal dari dalam dirinya. Peristiwa di luar diri siswa merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh siswa sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran.

3. Hakikat Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menurut Calsum (2006: 523) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama atau memeriksa dan mempelajari dengan teliti terhadap apa yang didengar.

Menurut Sabarti (1992: 142) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Alwi (2002: 251) menyatakan bahwa mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi melalui telinga. Sadar atau tidak alat pendengaran akan menangkap atau mendengar bunyi tersebut. Mendengar suara itu tanpa unsur kesengajaan. Proses mendengar terjadi tanpa perencanaan tetapi datang secara

kebetulan. Bunyi-bunyi yang hadir di telinga mungkin dapat menarik perhatian bisa juga tidak.

Menurut Daeng (2007: 4) menyatakan bahwa menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) yang paling sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari didalam situasi berbicara tatap muka, mengikuti kuliah, ceramah, mendengarkan radio, didalam kegiatan-kegiatan professional perdagangan dan lain-lain.

Sedangkan, menurut Nurhadi, (1995: 339) menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang dirangsangkan oleh pembicara dan kemudian mengacu pada penafsiran apa yang disimaknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan, menangkap, dan memahami lambang-lambang lisan melalui alat pendengaran. Kegiatan menyimak dilakukan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi. Pada proses menyimak juga terdapat komprehensi lisan dan komprehensi dengar.

b. Tujuan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tak pernah terlewat. Secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap, isi atau pesan, dan memahami komunikasi.

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan. Karena itu dapatlah disimpulkan bahwa “tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan” Tarigan, (1994: 4). Segala sesuatu yang saya dengar Hunt (dalam Tarigan, 1987: 55).

Memang, tujuan tujuan menyimak sesuatu itu beraneka ragam, antara lain:

- 1) Ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, dengan perkataan lain, menyimak untuk belajar.
- 2) Ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipergelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya dia menyimak untuk menikmati keindahan audio maupun visual (audiovisual).
- 3) Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain); singkatnya, menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Ada orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak itu (misalnya: pembaca cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan); pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- 5) Ada orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari

sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting untuk menunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.

- 6) Ada pula orang menyimak dengan maksud dua tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (distingtif) mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*narrative speaker*).
- 7) Ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
- 8) Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk melainkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasive Logan dan Shrope (dalam Tarigan, 1987: 56).

Dari uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya “menyimak” itu dapat dipandang dari berbagai segi, misalnya sebagai sarana, sebagai suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu responsi, dan sebagai pengalaman kreatif. Dengan perkataan lain, *hakikat menyimak* itu mencakup keenam aspek tersebut. Agar terlihat secara keseluruhan dan utuh.

c. Ragam Menyimak

Secara garis besar menurut Tarigan (dalam Syamsuri 2013: 23), membagi ragam menyimak menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti : mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di pasar, khotbah di masjid, pengumuman di stasiun kereta api, dan sebagainya. Ada beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif, antara lain berikut ini.

a) Menyimak Sosial

Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan pada faktor status sosial, unsur sopan santun, dan tingkatan dalam masyarakat.

b) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya: jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara siaran radio, suara televisi, dan sebagainya. Suara tersebut sempat tersengar oleh pembelajar tersebut, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.

c) Menyimak Estetika

Menyimak estetika sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu.

d) Menyimak Pasif

Menyimak pasif ialah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Kegiatan menyimak pasif banyak dilakukan oleh masyarakat awam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan di sekolah tidak dikenal istilah

menyimak pasif. Pada umumnya, menyimak pasif terjadi karena kebetulan dan ketidaksengajaan.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki.

a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan serta kekurangan-kekurangannya.

b) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Hal ini bertujuan untuk: (a) mengikuti petunjuk-petunjuk, (b) mencari hubungan antarunsur dalam menyimak, (c) mencari hubungan kuantitas dan kualitas dalam suatu komponen, (d) mencari urutan penyajian dalam bahan menyimak, dan (e) mencari gagasan utama dari bahan yang telah disimak.

c) Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru. Pada akhir kegiatan, seorang penyimak eksploratif akan: (a) menemukan gagasan baru, (b) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang tertentu, (c) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang, dan (d) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru.

d) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar. Kreativitas penyimak dapat dilakukan dengan cara: (a) menirukan lafal atau bunyi bahasa asing atau bahasa daerah, (b) mengemukakan gagasan yang sama dengan pembicara, namun menggunakan struktur dan pilihan kata yang berbeda, (c) merekonstruksi pesan yang telah disampaikan penyimak, (d) menyusun petunjuk-petunjuk atau nasihat berdasarkan materi yang telah disimak.

e) Menyimak Interogatif

Menyimak Interogatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi. Kegiatan menyimak interogatif bertujuan untuk: (a) mendapatkan fakta-fakta dari pembicara, (b) mendapatkan gagasan baru yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wacana yang menarik, (c) mendapatkan informasi apakah bahan yang telah disimak asli atau tidak.

f) Menyimak Selektif

Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada, suara, dan bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa yang sedang dipelajarinya.

Menyimak selektif memiliki ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. Adapun ciri menyimak selektif ialah: (a) menyimak dengan seksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan,

(b) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu, dan (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Menurut Tarigan (dalam Daeng dkk, 2007: 29) faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Juga secara fisik, dia mungkin berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal, sekilas saja, serta tingkah polanya tidak karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor positif yang menguntungkan bagi kesehatan menyimak misalnya, pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan, dan kepandaian yang beraneka ragam. Faktor negatif antara lain: prasangka dan kurang simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan, keegoisentrisme dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi,

kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan, sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan atau terhadap pembicara.

3) Faktor Pengalaman

Sikap merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan, serta pengalaman kita sendiri. Kurangnya atau tiadanya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak.

4) Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

5) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

6) Faktor Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian beberapa pakar, dirarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatian kepada sesuatu pun berbeda pula. Julian Silverman,

misalnya, menemui fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menentralkan, intrusif (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai atau mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebarkan), sensitive, mudah dipengaruhi atau gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional Silverman (dalam Tarigan 2008: 115).

7) Faktor Lingkungan

Para guru harus menyadari benar betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.

8) Faktor Peranan dalam Masyarakat

Kemauan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, kita ingin sekali menyimak ceramah, atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran baik di tanah air kita maupun di luar negeri.

e. Tahap-tahap dalam Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Sudah tentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap. Tahap-tahap menyimak menurut Tarigan (2008: 35-36) sebagai berikut :

1) Isolasi

Pada tahap ini sang penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisah-misahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi, ide-ide, fakta-fakta, organisasi-organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya.

2) Identifikasi

Sekali stimulus tertentu telah dapat dikenal maka suatu makna atau identitas pun diberikan kepada setiap butir yang berdikari itu.

3) Integrasi

Kita mengintegrasikan atau menyatupadukan sesuatu yang kita dengar informasi lain yang telah kita simpan dan rekam dalam otak kita. Oleh karena itu, pengetahuan umum sangat penting dalam tahap ini. Kalau proses menyimak berlangsung, kita harus terlebih dahulu mempunyai beberapa latar belakang atau pemahaman mengenai bidang pokok pesan tertentu. Kalau kita tidak memiliki bahan penunjang yang dapat dipergunakan untuk mengintegrasikan informasi yang baru itu, jelas kegiatan menyimak ini akan menemui kesulitan atau kendala.

4) Inspeksi

Pada tahap ini, informasi baru yang kita terima dikontraskan dan dibandingkan dengan segala informasi yang telah kita miliki mengenai hal tersebut. Proses ini akan menjadi paling mudah berlangsung kalau informasi baru justru menunjang prasangka atau prakonsepsi.

5) Interpretasi

Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi sesuatu yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua itu. Kita pun mulai menolak dan menyetujui serta mengakui dan mempertimbangkan informasi tersebut dengan sumber-sumbernya.

6) Interpolasi

Selama tidak ada pesan yang membawa makna dalam dan memberi informasi, tanggungjawab kitalah untuk menyediakan serta memberikan data-data dan ide-ide penunjang dari latar belakang pengetahuan dan pengalaman kita sendiri untuk mengisi serta memenuhi butir-butir pesan yang kita dengar.

7) Introspeksi

Dengan cara merefleksikan dan menguji informasi baru, kita berupaya untuk mempersonalisasikan informasi tersebut dan menerapkannya pada situasi kita sendiri.

f. Pemilihan Bahan Simakan

Menurut Tarigan (dalam Syamsuri 2013: 44) ada beberapa pokok yang ada kaitannya dengan upaya untuk membuat bahan simakan yang akan disajikan oleh seorang pembicara sehingga menarik perhatian para penyimak yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema harus *up to date*, bahan-bahan mutakhir. Terbaru dan muncul dalam kehidupan biasanya menarik perhatian.
- 2) Tema terarah dan sederhana. Cakupan pembicaraan yang terlalu luas tidak akan terjangkau oleh para penyimak. Bahan pembicaraan yang terlalu

mengambang serta rumit tidak akan menarik perhatian, malahan membosankan dan membingungkan para penyimak.

- 3) Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman. Topik atau tema yang disajikan dapat memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan para penyimak akan masalah itu.
- 4) Tema bersifat sugestif dan evaluative. Tema atau topik pembicaraan haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga merangsang penyimak untuk berbuat dengan tepat serta dapat memberi penilaian tepat tidaknya, baik buruknya tindakan yang akan dilaksanakan.
- 5) Tema bersifat motivatif. Topik atau tema pembicaraan sebaiknya dapat mempertinggi motivasi para penyimak untuk bekerja lebih tekun untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- 6) Pembicaraan harus dapat menghibur. Manusia hidup membutuhkan hiburan, apalagi setelah bekerja berat seharian. Oleh karena itu, pembicara harus pandai berkelakar, membuat humor yang dapat merangsang para penyimak tertawa, kalau perlu terbahak-bahak.
- 7) Bahasa sederhana dan mudah dipahami. Banyak orang beranggapan bahwa suatu ceramah, kuliah, atau pembicaraan yang bermutu harus diiringi oleh kata-kata yang pelik, istilah-istilah baru, dan kalimat-kalimat yang panjang serta rumit. Anggapan itu keliru, justru dengan bahasa yang sederhana, tema atau topik pembicaraan lebih mudah dipahami, lebih cepat dipahami, komunikasi berjalan lancar tanpa kendala kebahasaan.
- 8) Komunikasi dua arah. Pembicara harus mengusahakan timbulnya dialog antara dia dengan para partisipan, walaupun hal ini menuntut pengetahuan

umum yang luas. Beri kesempatan berbicara juga kepada para penyimak, saling berganti, agar komunikasi hidup, bersifat dua arah, merupakan dialog.

4. Berita

Menurut Williard c. Bleyer (dalam Djuroto, 2000: 47), berita adalah sesuatu yang baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena ia dapat menarik pembaca tersebut.

Menurut Henshall dan Ingram (2000: 7), berita adalah susunan kejadian setiap hari, sehingga masyarakat menerimanya dalam bentuk yang tersusun dan dikemas rapi menjadi cerita, pada hari yang sama di radio atau televisi dan keesokan hari diberbagai surat kabar.

Menurut Nurasmia (2013: 13) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita adalah informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu. Selain itu, menurut Romli (2006: 10) unsur-unsur yang terdapat dalam berita adalah sebagai berikut:

- a) Apa (what) yang menjadi pokok permasalahan dalam berita.
- b) Siapa (who) yang terlibat dan menjadi pembicaraan itu.
- c) Di mana (where) terjadinya peristiwa dalam pemberitaan itu.
- d) Kapan (when) berlangsungnya peristiwa dalam pemberitaan itu.
- e) Mengapa (why) peristiwa terjadi hingga menjadi bahan pemberitaan.
- f) Bagaimana (how) proses penyelesaian atau akhir dari peristiwa yang diberitakan tersebut.

Saat mendengarkan sebuah berita, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah menemukan inti sari berita tersebut. Cara yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan dengan penuh konsentrasi sehingga mampu merekam penyampaian berita tersebut.
- 2) Mendengarkan sambil melakukan pencatatan unsur-unsur isi berita.
- 3) Merekam dengan alat bantu, misalnya foto/kamera, video, tape recorder, dan sebagainya.

Jika disampaikan dengan cara dibacakan, baik melalui media televisi, radio, maupun dibacakan oleh teman, berita tersebut merupakan ragam bicara yang diterima informasinya dengan cara didengarkan atau disimak.

Ciri-ciri sebuah berita yang baik antara lain menarik perhatian, aktual (terkini), segera, singkat, lugas, dan sederhana. Untuk dapat mengetahui unsur-unsur berita dengan mudah, perhatikanlah beberapa hal berikut ini :

- a) Pokok berita atau berita utama biasanya disampaikan di awal pembacaan berita.
- b) Pahamiilah peristiwa yang terjadi, sebab peristiwa, tempat peristiwa, dan siapa saja yang terlihat dalam peristiwa tersebut.
- c) Apa akibat dari peristiwa tersebut karena akan menjelaskan pokok berita.
- d) Pendapat seseorang atau seorang ahli biasanya juga menjelaskan pokok berita.

5. Teknik *Dictogloss*

Menurut Nunan (dalam Azies dan Alwasillah 1996: 85) kata *dictogloss* berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari dua kata, yaitu kata *dicto* atau *dictate*

yang artinya dikte atau imla, dan kata *gloss* yang artinya tafsir. Penulis berpendapat, bahwa teknik ini merupakan gabungan dua teknik, yaitu dikte dan tafsir. Setelah teks dibacakan dengan cara didiktekan, maka para siswa harus menafsirkan teks cerita yang telah ia dengar tersebut.

Menurut Nunan (dalam Syamsuri 2013: 69), mengemukakan bahwa teknik *dictogloss*, yaitu sebuah teknik dalam pengajaran menyimak yang tergolong komunikatif. Dalam teknik ini, guru membacakan sebuah wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan normal dan siswa diminta menuliskan kata sebanyak yang mereka mampu. Mereka kemudian bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana dengan berdasarkan serpihan-serpihan yang telah mereka tulis. Teknik ini mirip dengan teknik dikte tradisional, walaupun hanya bersifat *superficial*.

Dengan teknik ini, siswa dilatih untuk mendengarkan, memahami, menginterpretasikan serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang didengarkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa di dalam teknik *dictogloss* terdapat dua buah teknik yang digunakan sebagai upaya pemahaman sebuah wacana lisan, yakni dikte dan teknik identifikasi kata kunci. Teknik dikte digunakan ketika wacana diperdengarkan kepada siswa dengan kecepatan normal, sedangkan teknik identifikasi kata kunci digunakan ketika siswa diminta menuliskan kata-kata kunci atau kata-kata isi sebanyak yang mereka mampu.

Menurut Tarigan, (dalam Syamsuri 2013: 69) menyatakan bahwa identifikasi kata kunci adalah memilih kata yang merupakan pokok pikiran utama

dalam wacana, maka dalam teknik *dictogloss* perlu adanya penemuan kata-kata yang merupakan kata kunci.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa teknik *dictogloss*, yaitu teknik yang digunakan dalam pengajaran menyimak dengan cara menyajikan sebuah wacana lisan kepada siswa dan mereka bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana yang berdasarkan kepada kata-kata kunci tadi.

a) Langkah-langkah Penggunaan Teknik Dictogloss

Ada empat langkah dalam teknik *dictogloss* yang dikemukakan oleh Nunan, (dalam Azies dan Alwasillah 1996: 86), yaitu :

1) Persiapan

pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menghadapi teks yang akan mereka dengar dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikan gambar stimulus, dengan membahas kosakata, dengan meyakinkan bahwa siswa ada pada kelompok yang sesuai.

2) Dikte

Pembelajar mendengarkan dikte dua kali. Pertama mereka hanya mendengarkan dan mendapatkan gambaran umum teks tersebut. Kedua, membuat cataatan, dengan dimotivasi akan membantu mereka merekonstruksikan teks. Untuk alasan konsistensi, lebih baik siswa mendengarkan teks tersebut melalui *tape recorder* bukan dari teks yang dibacakan guru.

3) Rekonstruksi

Pada akhir dikte, pembelajar mengumpulkan catatan-catatan dan menyusun kembali teks versi mereka. Selama tahap ini perlu diingat bahwa guru tidak memberikan masukan bahasa pada siswa.

4) Analisis dan Koreksi

Ada berbagai cara untuk menangani tahap ini. pertama, setiap teks versi siswa bisa ditulis pada papan tulis atau ditayangkan melalui *overhead projector* (OHP). Kedua, teks bisa diperbanyak dan dibagi-bagikan kepada semua siswa. ketiga, siswa bisa membandingkan versi mereka dengan teks asli, kalimat demi kalimat.

b) Kelebihan Teknik *Dictogloss*

Teknik *dictogloss* ini bisa menjadi jembatan yang berguna antara menyimak *Bottom up* dan *Top down*. Dalam kasus pertama, pembelajar terutama berurusan dengan bagaimana mengenali unsur-unsur individual dalam teks (strategi *Bottom-up*). Namun, selama diskusi kelompok-kelompok kecil, beberapa atau semua strategi *top down* mungkin disertakan. Pada strategi ini, pembelajar akan mengintegrasikan pengetahuan “dalam kepala” atau *background knowledge* mereka. Dengan teknik *dictogloss* pembelajar akan mampu:

- (1) Membuat prediksi.
- (2) Membuat inferensi-inferensi hal-hal yang tidak ada dalam teks.
- (3) Akan mengenali topik teks.
- (4) Akan mengenali jenis teks (apakah naratif, deskriptif, anekdot, dan sebagainya).
- (5) Akan mengenali berbagai jenis hubungan semantik di dalam teks.

Dengan demikian, teknik *Dictogloss* mampu memanfaatkan prinsip bahwa dua kepala selalu lebih baik daripada satu kepala. Siswa mampu mengumpulkan dan memanfaatkan sumber-sumber, bahkan siswa yang tergolong *low-level*. Dengan bekerja sama, siswa akan mampu melakukan sesuatu di atas kompetensi mereka yang sebenarnya. Tentu saja, pengajaran menyimak dengan teknik ini tidak harus mendominasi seluruh waktu dalam suatu tatap muka. Ia bisa diintegrasikan dalam pelajaran apapun. Tahap pemanasan merupakan tahap yang paling cocok dan dapat menyediakan cukup kesempatan untuk aktivitas menyimak ini, karena pada tahap ini kita dapat membiasakan siswa dengan bahasa.

c) Kelemahan Teknik *Dictogloss*

Depdiknas, (dalam Syamsuri 2013: 72) mengutarakan kelemahan dalam menggunakan media rekaman adalah sebagai berikut:

- (1) Daya jangkauannya terbatas, tidak bisa didengarkan secara massal.
- (2) Jika jumlah sasarannya sedikit dan hanya sekali pakai, maka biaya produksi menjadi mahal.
- (3) Cenderung verbalisme karena semua informasi hanya disajikan melalui suara, sehingga sulit untuk menyajikan materi yang bersifat sangat teknis, praktik, dan eksak.

Tidak ada sebuah teknik yang sempurna. Jika teknik tersebut memiliki kelebihan, maka kelemahan pun pasti dimiliki oleh teknik tersebut. Begitupun dengan teknik *dictogloss* dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat beberapa kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Kurangnya pengadaan media, karena dalam teknik *dictogloss* ini memerlukan media yang baik dan tepat.
 - (2) Kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam teknik *dictogloss* ini memerlukan waktu yang lebih lama.
- d) Langkah-Langkah Untuk Mengatasi Kelebihan/Kekurangan Dalam Penggunaan Teknik *Dictogloss*
- (1) Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya, baik secara teknis maupun praktis, yaitu persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dimulai dari mempersiapkan siswa, media dan sumber, sarana dan situasi yang mendukung terlaksananya pembelajaran menyimak ini.
 - (2) Dalam menggunakan media harus tepat sehingga tidak terjadi verbalisme, efektif dan efisien.
 - (3) Pada tahap rekonstruksi, guru harus memberi keleluasan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, ide-ide, dan pendapatnya.
 - (4) Dalam menganalisis dan mengoreksi, setiap hasil pendapat siswa lebih dihargai dan dinilai dengan subjektif sehingga tidak menjatuhkan siswa.
 - (5) Dengan teknik ini guru dapat memberikan cara yang tepat untuk menyerap informasi lain.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek yang mesti dikuasai oleh seorang siswa. Salah satunya aspek mendengarkan/menyimak. Aspek mendengarkan/menyimak terbagi dalam beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar pada kelas VII terjabarkan bahwa siswa mengungkapkan kembali berita yang didengarkan/ditonton melalui radio/televisi.

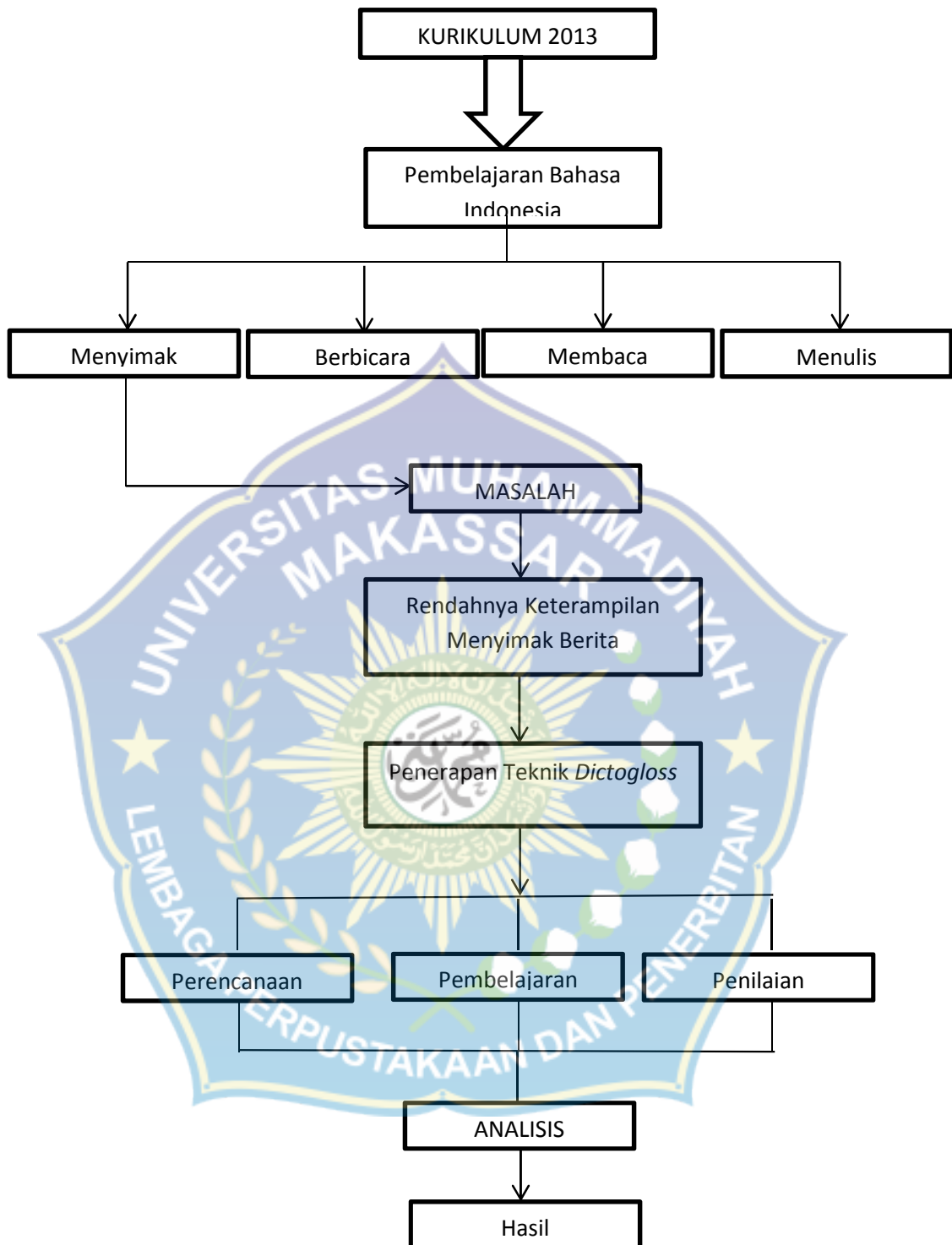
Keterampilan menyimak di sekolah perlu ditingkatkan karena dengan keterampilan menyimak dengan baik, siswa akan memiliki dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan yang baik pula. Selain itu siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari siswa itu sendiri yaitu: (1) sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak. Agar siswa tidak meremehkan keterampilan menyimak guru hendaknya dapat memberikan penjelasan tentang manfaat menyimak; (2) siswa sulit menghubungkan berbagai ide-ide yang didengar. Hal ini dapat diatasi dengan cara latihan secara bertahap; (3) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat. Hal ini merupakan kebiasaan yang kurang baik karena dapat mengacaukan konsentrasi, sedangkan faktor dari guru yaitu penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya menyimak dari pembacaan teks yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang

termotivasi untuk belajar menyimak dan akhirnya berpengaruh pada penguasaan keterampilan menyimak yang rendah serta hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik *dictogloss* untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: perencanaan, pembelajaran, penilaian.





Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang sebenarnya masih perlu dibuktikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah jika teknik *dictogloss* diterapkan pada pembelajaran menyimak berita bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang maka hasil belajar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi, secara berulang sampai target yang diharapkan dapat tercapai.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Enrekang pada kelas VII semester 1 Tahun pelajaran 2019/2020. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa SMP Negeri 3 Enrekang dengan jumlah siswa 30 orang.

C. Faktor yang Diselidiki

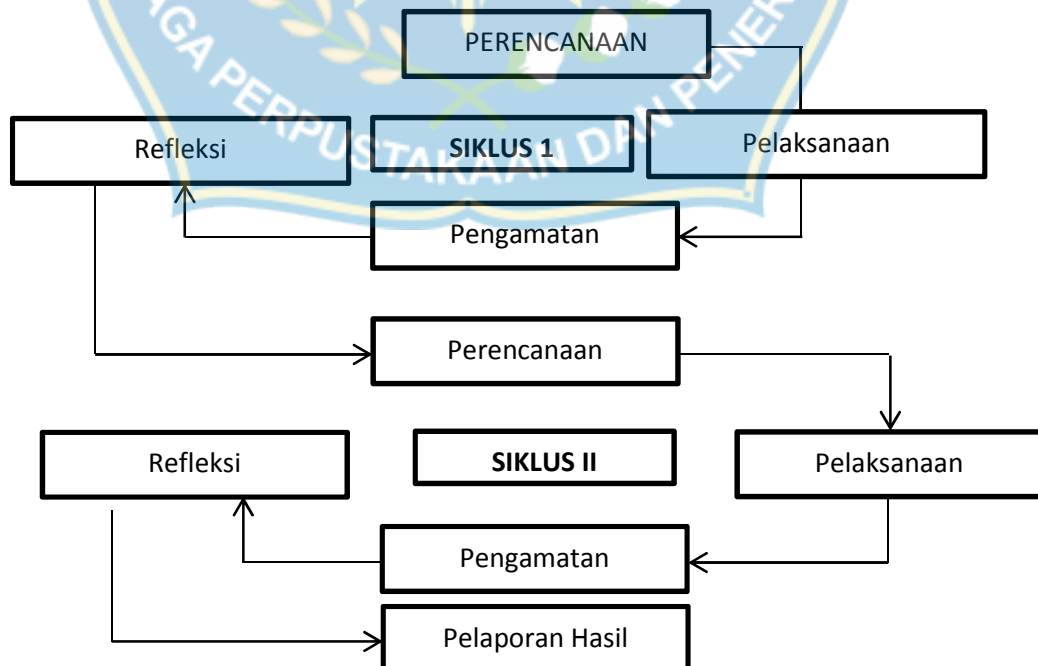
Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor proses yakni keterlaksanaan proses belajar mengajar sesuai teknik *dictogloss* antara lain keaktifan siswa, interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.
2. Faktor hasil yaitu untuk melihat hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak setelah diadakan tes dan untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya teknik *dictogloss*.

3. Responsitas siswa yaitu siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan guru, siswa yang menyelesaikan tugas, siswa yang meminta bantuan saat bekerja, dan yang melakukan kegiatan lain saat bekerja.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dimulai dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang. Perencanaan pembelajaran dibuat, selanjutnya dilaksanakan di kelas, selama pelaksanaan pembelajaran, dievaluasi atau di refleksi untuk menemukan kelemahan selama melaksanakan siklus 1 yang selanjutnya dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Secara lebih rinci prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Alur dan Tahap Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan tindakan berdasarkan model di atas, maka prosedur kerja penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus pertama diadakan dalam kurun waktu satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan diberi tindakan atas dasar rencana yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut uraiannya.

a) Perencanaan

Tahap ini adalah tahap menentukan materi dan media penelitian, kemudian dirangkum dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan silabus. Materi berupa sebuah menyimak berita kelas VII dan teknik yang digunakan adalah teknik *dictogloss*. Pada siklus pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disediakan sebelumnya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan RPP, guru mengajarkan materi menyimak berita dengan teknik *dictogloss*, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi mengenai kemampuan menyimak berita.

c) Pengamatan dan Observasi

Selama pelaksanaan tindakan peneliti melakukan pengamatan dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk refleksi siklus berikutnya.

d) Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terkait penelitian yang akan dilakukan.

2. Siklus II

Sama seperti siklus I, siklus II diadakan dalam jangka waktu satu kali pertemuan, dengan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat hal tersebut diraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Mengacu pada siklus I, materinya adalah kemampuan menyimak berita melalui teknik *Dictogloss*.

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tes untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi menyimak berita.
- 4) Guru menreapkan teknik *dictogloss*.
- 5) Beberapa siswa maju ke depan untuk menjabarkan hasil kerjanya.
- 6) Hasil kerja dikumpulkan kepada guru.
- 7) Peneliti memeriksa perkembangan siswa.

c) Pengamatan dan Observasi

Peneliti melakukan engamatan dan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati perbandingan siklus II dengan siklus I.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai proses, masalah, dan kendala selama penelitian. Guru memberi saran dan tanggapan kepada peneliti mengenai tindakan yang telah dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Bentuk tes yang disajikan adalah menjawab pertanyaan bacaan dengan memberikan berita yang dimuat dalam koran *Tribun Timur* edisi sabtu, 11 Mei 2019 dengan menjawab pertanyaan 5W + 1H yang diajukan oleh peneliti. Tes hasil belajar diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui data akhir kemampuan menyimak siswa. instrumen penelitian ini disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat.

2. Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati secara langsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak berita. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita menggunakan teknik *dictogloss*.

1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi simakan. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi simakan dengan cara menentukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan kembali unsur-unsur berita yang telah disimak. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menyimak berita, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siswa pada siklus II dapat diketahui peningkatan kemampuan menyimak berita menggunakan teknik *dictogloss*.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa serta perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif. Melalui observasi dihasilkan data observasi berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Penerapan teknik *dictogloss* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Enrekang dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas maka pembelajaran menyimak berita dengan teknik *dictogloss* oleh guru dapat berhasil efektif.

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (80)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Rentang nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rentang Nilai

No.	Rentang Skor	Keterangan
1.	85-100	Sangat tinggi
2.	75-84	Tinggi
3.	65-74	Sedang
4.	55-64	Rendah
5.	≤ 50	Sangat rendah

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan teknik *dictogloss* dan mengacu pada data nontes yang berupa observasi.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan

perilaku siswa dan peningkatan kemampuan menyimak berita melalui penerapan teknik *dictogloss*.

H. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian indikator menyimak berita tercantum pada tabel di bawah ini:

1. Untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar.

Tabel 2. Daftar Penilaian Pemahaman Isi Berita

No.	Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	★ Apa	Ketepatan Isi	Jawaban yang ditulis tepat	3
			Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
		Kelengkapan isi	Jawaban yang ditulis lengkap	3
			Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			Jwaban yang ditulis tidak lengkap	1
Penggunaan	Tidak ada kesalahan tanda	4		

		Tanda baca	<p>baca</p> <p>- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.</p> <p>- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.</p> <p>- Penggunaan tanda baca salah semua</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Siapa	<p>Ketepatan isi</p> <p>Kelengkapan isi</p> <p>Penggunaan tanda baca</p>	<p>Jawaban yang ditulis tepat</p> <p>Jawaban yang ditulis kurang tepat</p> <p>Jawaban yang ditulis tidak tepat</p> <p>Jawaban yang ditulis lengkap</p> <p>Jawaban yang ditulis kurang lengkap</p> <p>Jwaban yang ditulis tidak lengkap</p> <p>Tidak ada kesalahan tanda baca</p> <p>- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.</p> <p>- Sebagian besar penulisan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

			tanda baca salah.	
			- Penggunaan tanda baca salah semua	1
3.	Dimana	Ketepatan Isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
			- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
			- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
			- Penggunaan tanda baca salah semua	1

4.	Kapan	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
			Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.		3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.		2
		- Penggunaan tanda baca salah semua	1	
5.	Mengapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			- Jawaban yang ditulis tidak	1

			tepat	
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
			- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
			- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
			- Penggunaan tanda baca salah semua	1
6.	Bagaimana	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			- Jawaban yang ditulis tidak	1
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			- Jawaban yang ditulis tidak	

			lengkap	1
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
			- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
			- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
			- Penggunaan tanda baca salah semua	1
			Skor maksimal	60

2. Untuk soal esai terbuka mengacu pada indikator mampu menuliskan kembali isi berita yang didengar. Pedoman penilaian dan kategori penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Penilaian Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan	
	- Tepat	3
	- Kurang tepat	2
	- Tidak tepat	1
2.	Kelogisan	
	- Logis	3

	Kurang logis	2
	Tidak logis	1
3.	Kesistematian	
	Sistematis	3
	Kurang sistematis	2
	Tidak sistematis	1
4.	Kelengkapan	
	Lengkap	3
	Kurang lengkap	2
	Tidak lengkap	1
5.	Ejaan	
	Tidak terdapat kesalahan ejaan	4
	Terdapat sedikit kesalahan ejaan	3
	Sebagian besar penggunaan ejaan salah	2
	Penggunaan ejaan salah semua	1
6.	Struktur kalimat	
	Sempurna	4
	Sedikit kesalahan	3
	Banyak kesalahan	2
	Salah semua	1
	Skor maksimal	20

Tabel 4. Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Mampu menjawab apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar	60
2.	Mampu menuliskan kembali isi berita	20
	Jumlah skor	80

Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, juga terdiri dengan meningkatnya aktivitas positif siswa dan guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Indikator sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, adapun nilai KKM untuk bidang pengembangan bahasa yakni kemampuan menyimak adalah 70 artinya siswa telah dinyatakan melampaui ketuntasan belajar jika telah memperoleh nilai 70, jika nilai yang diperoleh anak dibawah 70, maka belum dapat dinyatakan tuntas. Adapun persentase ketuntasan belajar secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Permasalahan utama penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita melalui teknik *dictogloss* pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Data Perencanaan dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus I, tahap perencanaan peneliti dan guru berkolaborasi membuat desain pembelajaran menyimak berita melalui penerapan teknik *dictogloss*. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Selain mendiskusikan masalah-masalah yang menjadi hambatan siswa dan guru, pada tahap ini peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (9x40 menit). Selain itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan sumber belajar, waktu, media pembelajaran, alat evaluasi dan langkah-langkah penggunaan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak berita.

Pada tahap ini peneliti dan guru juga membuat pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan

berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak berita siswa setelah pembelajaran menggunakan teknik *dictogloss*.

2) Pelaksanaan Tindakan

(a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan unsur-unsur berita. Penekanan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah kemampuan awal siswa mengenai unsur-unsur berita, serta langkah-langkah penggunaan teknik *dictogloss*. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Setelah materi mengenai unsur-unsur berita dijelaskan, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian siswa berdiskusi tentang materi unsur-unsur berita yang telah disimak dari penjelasan guru. Selanjutnya siswa merangkum materi unsur-unsur berita yang telah didengarkan dan didiskusikan pada buku catatan masing-masing. Langkah selanjutnya yaitu masing-masing perwakilan kelompok tampil memaparkan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Sebelum pertemuan pertama berakhir guru menyuruh siswa untuk mempelajari unsur-unsur berita yang meliputi 5W + 1H di rumah.

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran menyimak diterapkan teknik *dictogloss*. Pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan unsur-unsur berita. Setelah itu, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Siswa menyimak berita yang dibacakan oleh guru. Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan. Ketiga, siswa menjawab soal berdasarkan berita yang telah disimak. Keempat, siswa mengungkapkan hasil simakannya masing-masing dalam kelompok kemudian melakukan diskusi. Setelah diperoleh kesepakatan diskusi, siswa menuliskan jawaban tersebut dilembar jawaban.

(c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga diadakan presentasi hasil diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Keenam kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menyimak berita pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan belum maksimal atau belum terlaksana dengan baik. Secara rinci, kegiatan pembelajaran menyimak berita pada siswa SMPN 3 Enrekang pada siklus I dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. Lembar observasi/pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	30	-	-
2.	Siswa menyimak informasi materi pembelajaran	20	5	5
3.	Siswa menjelaskan pengertian berita		10	20
4.	Siswa menyimak berita	18	12	-
5.	Siswa menuliskan unsur-unsur berita yang telah didengar	10	14	6
6.	Siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas unsur-unsur berita yang telah didengar	12	18	-
7.	Siswa mengungkapkan kembali unsur-unsur berita dalam kelompok	5	10	15
8.	Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	5	12	13
9.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	1	3	2
10.	Siswa menanggapi isi berita yang diungkap oleh temannya.	5	15	10

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran semua siswa tampak aktif, menyimak informasi materi pembelajaran hanya 20 siswa yang aktif, 5 yang kurang aktif, dan 5 siswa yang tidak aktif. Pada kegiatan pengenalan materi pembelajaran mengenai berita (pengertian dan unsur-unsur berita) ada 10 siswa yang kurang aktif dan 20 siswa tampak tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Pada kegiatan menyimak berita ada 18 siswa yang tampak aktif dan 12 siswa kurang aktif, karena masih ada siswa yang bercerita dengan teman disampingnya saat menyimak berita sedang berlangsung. Pada saat siswa diberi soal untuk menentukan unsur-unsur berita ada 10 siswa yang aktif, 14 siswa yang kurang aktif, dan 6 siswa tampak tidak aktif. Pada saat siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas unsur-unsur berita yang telah didengar ada 12 siswa yang aktif dan 18 siswa yang tampak kurang aktif. Pada saat siswa mengungkapkan kembali unsur-unsur berita dalam kelompok hanya 5 siswa yang aktif, 10 siswa yang kurang aktif, dan 15 siswa tampak tidak aktif. Pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya hanya 5 siswa yang aktif, 12 siswa kurang aktif, 13 siswa tampak tidak aktif. Dan saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya hanya 1 kelompok yang aktif, 3 kelompok yang kurang aktif, 2 kelompok tidak aktif. Namun, ada 5 siswa tampak aktif dalam menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya 15 siswa kurang aktif dan 10 siswa tidak aktif. Hal ini diakibatkan oleh rasa malu dan takut untuk mengemukakan gagasannya.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk membahas dan menyimpulkan tentang temuan dan hasil penelitian siklus I. Berdasarkan data proses siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menyimak berita terdapat siswa yang berperilaku aktif dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang berperilaku aktif berarti bersikap positif terhadap pembelajaran sedangkan siswa yang tidak aktif menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran. Siswa yang berperilaku tidak aktif, misalnya

siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa berbicara dengan temannya, siswa meremehkan kegiatan menyimak berita, siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa ini mengakibatkan pembelajaran menyimak berita kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu saat guru memberikan penjelasan, ada siswa yang tidak memperhatikan karena terbukti ada siswa yang berbicara dengan temannya. Masih ada siswa yang meremehkan kegiatan menyimak berita, hal ini disebabkan karena siswa yang duduk dibelakang tidak dapat menyimak berita dengan jelas. Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes dan keaktifan siswa di kelas juga masih rendah.

Jadi, perilaku negatif siswa harus diperbaiki lagi ke arah yang lebih baik. Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka hal-hal tersebut kiranya harus dicari jalan keluar untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada siklus II, yaitu memberikan motivasi pada siswa agar lebih konsentrasi lagi dalam menyimak, guru membentuk kelompok menyimak agar tiap siswa dapat menyimak berita dengan jelas.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus I masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktifitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada

kekurangan-kekurangan pada siklus I, pembacaan berita dilakukan dengan membentuk kelompok penyimak. Upaya ini dilakukan agar setiap siswa dapat menyimak berita secara jelas. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita.

2) Pelaksanaan Tindakan

(a) Pertemuan keempat

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hambatan terbesar yang dialami siswa adalah siswa kesulitan menyimak berita karena tidak dapat mendengarkan berita secara jelas sehingga menyebabkan siswa kurang antusias. Oleh karena itu, pada siklus II ini diupayakan agar guru menggunakan media yang tepat agar siswa dapat menyimak berita dengan jelas. Selain hambatan yang dialami oleh siswa hal yang tidak kalah penting yang harus diperbaiki adalah peran guru pada saat proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal guru mengidentifikasi keadaan awal siswa dengan melihat minat, kesiapan, motivasi, kondisi fisik siswa. setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni mampu menentukan unsur-unsur berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan keadaran bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selanjutnya diterapkan teknik *dictogloss*. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I.

(b) Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima dalam kegiatan pembelajaran diterapkan teknik *dictogloss*. Langkah pertama kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan unsur-unsur berita. Kedua, siswa menyimak berita secara berkelompok. Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan. Ketiga, siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak. Keempat, siswa mengungkapkan hasil simakannya masing-masing dalam kelompok kemudian melakukan diskusi. Setelah diperoleh kesepakatan diskusi, siswa menuliskan jawaban tersebut di lembar jawaban masing-masing.

(c) Pertemuan Keenam

Kegiatan pada pertemuan keenam sama halnya dengan kegiatan pada siklus I yaitu fase presentasi berupa presentasi hasil diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Keenam kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan teknik *dictogloss* pada siklus II, diperoleh gambaran sebagai berikut.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Lembar Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	30	-	-
2.	Siswa menyimak informasi materi pembelajaran	25	5	-
3.	Siswa menjelaskan pengertian berita	20	10	-
4.	Siswa menyimak berita dengan speaker	25	4	1
5.	Siswa menuliskan unsur-unsur berita yang telah didengar	24	5	1
6.	Siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas unsur-unsur berita yang telah didengar	18	12	-
7.	Siswa mengungkapkan kembali unsur-unsur berita dalam kelompok	25	5	-
8.	Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	24	6	-
9.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	6	-	-
10.	Siswa menanggapi isi berita yang diungkap oleh temannya.	20	10	-

Berdasarkan pengamatan ini, tampak ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Secara umum, siswa tampak aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa menyimak informasi materi pembelajaran ada 25 siswa yang aktif dan 5 siswa yang kurang aktif. Pada saat siswa menjelaskan pengertian berita ada 20 siswa yang tampak aktif dan 10 siswa yang kurang aktif. Pada saat siswa menyimak berita ada 25 siswa yang aktif, 4

siswa yang kurang aktif, dan 1 siswa yang tidak aktif. Pada saat siswa menuliskan unsur-unsur berita yang telah didengar ada 24 siswa yang aktif, 5 siswa yang kurang aktif, dan 1 siswa yang tampak tidak aktif. Pada saat siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas unsur-unsur berita yang telah didengar ada 18 siswa yang aktif dan 12 siswa yang tampak kurang aktif. Pada saat siswa mengungkapkan kembali unsur-unsur berita dalam kelompok ada 25 siswa yang aktif, dan 5 siswa yang kurang aktif. Pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya ada 24 siswa yang aktif, dan 6 siswa kurang aktif. Dan saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya semua kelompok tampak aktif. Namun, pada saat siswa menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya ada 20 siswa yang aktif dan 10 siswa yang tampak kurang aktif dalam mengemukakan gagasannya.

Dengan demikian, proses pembelajaran menyimak berita pada siklus II dapat dikatakan meningkat daripada siklus I.

4) Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru berusaha mengingatkan kembali mengenai unsur-unsur berita dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan berita.

Setelah melalui perbaikan demi perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa perilaku dan kemampuan siswa sudah memuaskan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Data Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian untuk data hasil pembelajaran berupa tes kemampuan siswa.

a. Siklus I

Pada siklus I siswa menyimak berita mengenai peristiwa “ Tribun Timur, 11 Mei 2019”. Berdasarkan berita mengenai peristiwa “ Tribun Timur, 11 Mei 2019” telah disusun soal pemahaman isi berita yang mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar. Soal esai terbuka yang mengacu pada indikator mampu mengungkapkan kembali isi berita yang didengar. Soal pemahaman isi berita berjumlah 6 nomor, sedangkan untuk soal esai terdiri atas 1 soal. Tujuan dari pemberian soal tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penilaian kumulatif siklus I beserta penjelasannya.

1) Penilaian Indikator Menyimak Berita

(a) Penilaian Pemahaman Isi Berita

Untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar.

Tabel 7. Daftar Penilaian Indikator mampu menjawab Pertanyaan 5W+ 1H**Siklus I.**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek.	%
1.	Sangat Tinggi	85-100	5	16,6%
2.	Tinggi	75-84	10	33,3%
3.	Sedang	65-74	10	33,3%
4.	Rendah	55-64	0	0%
5.	Sangat Rendah	<54	5	16,6%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kumulatif mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana dapat dilihat pada tabel 7. Pada tabel di atas menunjukkan 5 siswa atau sebesar 16,6% yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 85-100. Kategori tinggi dengan rentang skor 75-84 dicapai oleh 10 siswa dengan persentasinya 33,3%. Kategori sedang dengan rentang skor 65-74 dicapai oleh 10 siswa yang berarti 33,3%. Kategori rendah dengan rentang skor 55-64 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut. Sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor < 54 dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 16,6%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi berita masih kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan. Sehingga masih perlu dilakukan pembelajaran siklus II agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

(b) Penilaian Esai

Untuk soal esai terbuka mengacu pada indikator mampu menuliskan kembali isi berita yang didengar.

Tabel 8. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menuliskan Kembali Isi Berita**Siklus I.**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek.	%
1.	Sangat Tinggi	85-100	5	16,6%
2.	Tinggi	75-84	15	50%
3.	Sedang	65-74	0	0%
4.	Rendah	55-64	0	0%
5.	Sangat Rendah	<54	10	33,3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 8 dari 30 siswa yang ada, kategori sangat tinggi dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 5 siswa dengan persentasenya 16,6%. Kategori tinggi dengan rentang skor 75-84 dicapai oleh 15 siswa dengan persentasenya 50%. Kategori sedang dengan rentang skor 65-74 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Kategori rendah dengan rentang skor 55-64 tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor <54 ada 10 siswa dengan persentase 33,3%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi berita sudah memenuhi standar ketuntasan. Namun masih perlu dilakukan pembelajaran siklus II agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

(c) Penilaian Ketuntasan

Tabel 9. Kategori Ketercapaian Keterampilan Menyimak Berita Dengan Teknik *Dictogloss* Siswa Kelas VII SMPN 3 Enrekang Siklus I.

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Siklus I	Nilai 70 ke atas	Tuntas	20	66,6%
	Nilai 69 ke bawah	Tidak Tuntas	10	33,3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa presentase keterampilan menyimak berita dengan teknik *dictogloss* siswa pada siklus I sebesar 66,6% atau 20 orang dari 30 siswa berada dalam kategori tuntas dan 33,3% atau 10 orang dari 30 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 10 orang dari 30 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak berita sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 70. Namun, masih perlu dilakukan pemantapan dari segi proses agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

b. Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh dari pelaksanaan menyimak berita. Berita yang disimak mengenai peristiwa “ RSUD Jenepono Ngutang di 64 Rekanan”. Hasil tes pada siklus II, sama dengan siklus I yaitu berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman isi berita yang disimak.

1) Penilaian Indikator Menyimak Berita

(a) Penilaian Pemahaman Isi Berita

Untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar.

Tabel 10. Daftar Penilaian Indikator mampu menjawab Pertanyaan 5W+1H

Siklus II.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek.	%
1.	Sangat Tinggi	85-100	20	66,6%
2.	Tinggi	75-84	10	33,3%
3.	Sedang	65-74	0	0%
4.	Rendah	55-64	0	0%
5.	Sangat Rendah	<54	0	0%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, daftar penilaian indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana dapat dilihat pada tabel 10. Pada tabel di atas menunjukkan 20 siswa atau sebesar 66,6% yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 85-100. Kategori tinggi dengan rentang skor 75-84 dicapai oleh 10 siswa dengan persentasinya 33,3%. Kategori sedang dengan rentang skor 65-74 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Kategori rendah dengan rentang skor 55-64 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor <54 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi berita sudah memenuhi standar ketuntasan, artinya

keterampilan siswa dalam penguasaan aspek apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

(b) Penilaian Esai

Untuk soal esai terbuka mengacu pada indikator mampu menuliskan kembali isi berita yang didengar.

Tabel 11. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menuliskan Kembali Isi Berita Siklus II.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek.	%
1.	Sangat Tinggi	85-100	20	66,6%
2.	Tinggi	75-84	10	33,3%
3.	Sedang	65-74	0	0%
4.	Rendah	55-64	0	0%
5.	Sangat Rendah	<54	0	0%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 11 dari 30 siswa, ada 20 siswa dengan persentase sebesar 66,6% yang mampu mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 85-100. Kategori tinggi dengan rentang skor 75-84 dicapai oleh 10 siswa dengan persentase sebesar 33,3%. Kategori sedang dengan rentang skor 65-74 dan kategori rendah dengan rentang skor 55-64 dan kategori sangat rendah dengan rentang skor <54 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut. Berdasarkan data di atas pada siklus II kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi berita sudah meningkat dibanding dengan nilai dari siklus I.

(c) Penilaian Ketuntasan

Tabel 12. Kategori Ketercapaian Keterampilan Menyimak Berita Dengan Teknik *Dictogloss* Siswa Kelas VII SMPN 3 Enrekang.

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Siklus I	Nilai 70 ke atas	Tuntas	30	100%
	Nilai 69 ke bawah	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menyimak berita sudah memuaskan karena nilai rata-rata yang dicapai sebesar 86,4. Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 65,4 termasuk kategori sedang menjadi 86,4 termasuk kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam menyimak berita dengan harapan akan diselesaikan melalui penerapan teknik *dictogloss*. Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setelah itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan sumber belajar, waktu, media pembelajaran, alat evaluasi dan langkah-langkah penerapan teknik *dictogloss*.

Pada tahap ini peneliti dan guru membuat pedoman observasi untuk merekam bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai pedoman dalam pengamatan. Juga telah menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak berita setelah penerapan teknik *dictogloss*.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak informasi materi pembelajaran siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan materi pembelajaran mengenai berita (pengertian dan unsur-unsur berita) siswa tampak tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan menyimak berita siswa juga tampak kurang aktif, masih ada siswa yang berbicara dengan teman disampingnya saat pembacaan berita sedang berlangsung. Akan tetapi, pada saat siswa diberi soal untuk menentukan unsur-unsur berita, pada saat siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas unsur-unsur berita yang telah didengar, pada saat siswa mengungkapkan kembali unsur-unsur berita dalam kelompok, pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, dan pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tampak aktif. Namun, siswa tampak tidak aktif dalam menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya, hal ini diakibatkan oleh rasa malu dan takut untuk mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan penelitian tindakan pada siklus I belum berhasil secara maksimal.

Hasil tes yang dikumpulkan dari 30 siswa pada siklus I ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menyimak berita sudah baik. Perolehan skor rata-rata mencapai 65,4. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan siswa menyimak berita mencapai nilai dengan kategori sedang.

2. Pembahasan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaan yang dilakukan akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran menyimak berita.

Aktivitas siswa pada siklus II tampak mengalami perubahan. Secara umum, siswa aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, aktif menyimak materi pembelajaran, aktif menjelaskan pengertian berita, aktif menyimak berita, aktif menuliskan unsur-unsur berita yang telah didengar, aktif mengungkapkan kembali isi berita, aktif melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, aktif menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menyimak berita berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65,4 dengan kategori sedang meningkat menjadi 86,4 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada pembelajaran menyimak berita dilakukan dengan membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran menyimak berita, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pedoman observasi
2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran kearah positif. Selama proses pembelajaran keadaan kelas kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menyimak berita. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam menyimak berita. Siswa menyimak dengan penuh konsentrasi dan sungguh-sungguh. Siswa aktif mengungkapkan hasil simakannya dalam kelompok.
3. Hasil evaluasi pembelajaran menyimak berita melalui penerapan teknik *dictogloss* mengalami peningkatan. Hasil analisis tes kemampuan menyimak berita menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata 65,4 dan termasuk kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 86,4 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4. Pada siklus I hasil ketuntasan belajar siswa yaitu hanya 20 atau 66,6% siswa yang tuntas dan 10 atau 33,3 % siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II hasil ketuntasan belajar siswa dicapai oleh 30 siswa atau 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak berita untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita.
2. Bagi siswa diharapkan aktif mengikuti pembelajaran menyimak dan lebih giat melakukan latihan menyimak berita.
3. Mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan melakukan penelitian di bidang menyimak dengan memanfaatkan metode dan media yang lain, sehingga dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ghulam Mirza. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Informasi Teknologi (Laptop) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar.
- Alwi, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti. 2002. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Azies & Alwasillah. 1996. *Teknik Dictogloss*, (Online), (<http://jadi-bisa.blogspot.com/2014/01/teknik-dictogloss.html?m=1>, diakses 31 Januari 2019).
- Calsum, Umi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Daeng, Kembang. 2007. *Menyimak dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Diklat. Makassar: FBS UNM.
- Depdikbud. 1996. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuroto. 2000. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Haling, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Henshall, Peter & David Ingram. 2000. *Menjadi Jurnalis*. Yogyakarta: LKIS.
- Ismail. 2016. *Peningkatan Menyimak Cerpen Melalui Media Film Animasi Tiga Dimensi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar.
- Nurasmiati. 2013. *Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran*.
- Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sabarti. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Syamsuri, Andi, Sukri. 2013. *Keterampilan Menyimak dan Ancangan Pembelajarannya. Diktat*. Makassar: FKIP UNISMUH.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry, Guntur. 1994. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry, Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



L

A

M

P

I

R

A

N



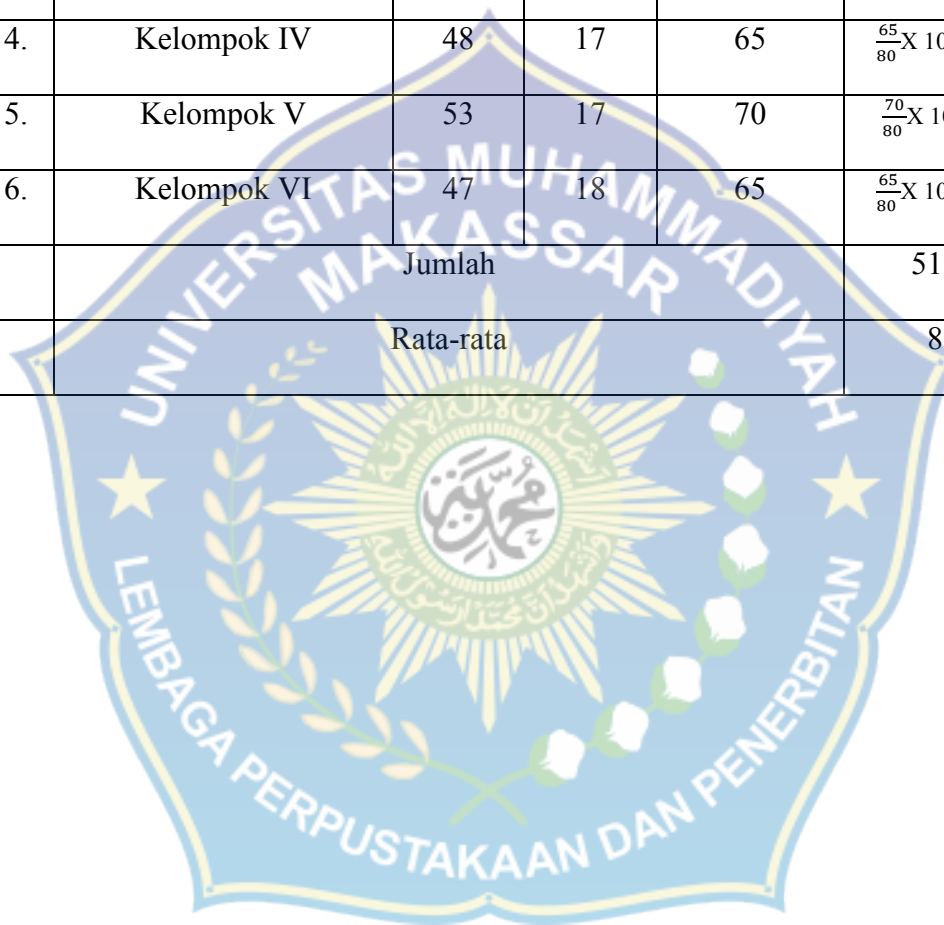
Deskripsi Nilai Perkelompok Siklus I

No.	Nama Kelompok	I-VI	Esai	I-VI+ Essai	Nilai Siklus I
1.	Kelompok I	45	18	63	$\frac{63}{80} \times 100 = 78,75$
2.	Kelompok II	52	15	67	$\frac{67}{80} \times 100 = 83,75$
3.	Kelompok III	39	10	49	$\frac{49}{80} \times 100 = 61,25$
4.	Kelompok IV	8	10	18	$\frac{18}{80} \times 100 = 22,5$
5.	Kelompok V	45	15	60	$\frac{60}{80} \times 100 = 75$
6.	Kelompok VI	41	16	57	$\frac{57}{80} \times 100 = 71,25$
		Jumlah			392,5
		Rata-rata			65,4



Deskripsi Nilai Perkelompok Siklus II

No.	Nama Kelompok	I-VI	Esai	I-VI+ Essai	Nilai Siklus I
1.	Kelompok I	53	15	68	$\frac{68}{80} \times 100 = 85$
2.	Kelompok II	58	15	73	$\frac{73}{80} \times 100 = 91,25$
3.	Kelompok III	56	18	74	$\frac{74}{80} \times 100 = 92,5$
4.	Kelompok IV	48	17	65	$\frac{65}{80} \times 100 = 81,25$
5.	Kelompok V	53	17	70	$\frac{70}{80} \times 100 = 87,5$
6.	Kelompok VI	47	18	65	$\frac{65}{80} \times 100 = 81,25$
	Jumlah				518,75
	Rata-rata				86,4



NILAI SIKLUS I-II

NO.	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	ANDI MUHAMMAD FATIR YUSUF	61,25	81,25
2.	MUH. AFDAL RISKI	75	87,5
3.	A. FUAD SAFWAN	75	81,25
4.	MUH. GAIBIL GAGA AL ZAKY	61,25	81,25
5.	MUH. RIZAL BASRI	61,25	87,5
6.	CINTA MAHARANI	78,75	81,25
7.	ZULVANY AZHILAH	78,75	81,25
8.	NUR FATIN SAKILA	83,75	81,25
9.	SARMILA MUSTIASARI	83,75	91,25
10.	ARYA ADITYA SAPUTRA	78,75	92,5
11.	AYU SAGITA	78,75	87,5
12.	ANITA RINDIANA	83,75	81,25
13.	MUH. ILHAM	61,25	91,25
14.	RAHMAT SUL AFANDI	75	85
15.	ARTIKA SARI	78,75	81,25
16.	EFAN SAPUTRA	22,5	87,5
17.	MUH. HAFIS AHMAD	22,5	81,25
18.	MUH. ANDI FITRAH RAHMADANI	22,5	81,25
19.	MUH. MUSLIADI	75	91,25
20.	ADRIL AKBAR RAMADHAN	61,25	92,5
21.	MUH. HARI MULYADI	83,75	92,5
22.	ASMIRANDA	71,25	92,5
23.	REFI FARADILA	71,25	92,5
24.	SITI SAHRA	22,5	85
25.	FITRA	22,5	85
26.	USMAN SILA	71,25	85
27.	NUR AZIZA	71,25	85
28.	MUHAMMAD RIFKI YUDISTIRA	83,75	91,25
29.	KHUFRA SYUKUR	75	87,5
30.	TOFIK K. HIDAYAT	71,25	91,25
JUMLAH		1.962,5	2.593,75
RATA-RATA		65,4	86,4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa membacakan sebuah berita.



Gambar 2. Siswa menyimak berita.





Gambar 3. Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya



Gambar 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SMPN 3 Enrekang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Menyimak Berita
Alokasi Waktu : 9 x 40 menit (3 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.1	Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar	3.1.1	Menjelaskan pengertian berita dan unsur-unsur berita
		3.1.2	Menemukan unsur-unsur dalam teks berita

4.1	Menyimpulkan isi berita yang didengar	4.1.1	Menjawab pertanyaan tentang isi berita
		4.1.2	Menyimpulkan isi teks berita
		4.1.3	Menanggapi isi teks berita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang menyimak berita, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian berita dan unsur-unsurnya.
2. Menemukan unsur-unsur berita dalam teks berita yang didengar .

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita, siswa diharapkan dapat:

1. menjawab pertanyaan tentang isi teks berita secara benar.
2. menyimpulkan unsur-unsur berita secara benar.

Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti pembelajaran teks berita, siswa diharapkan dapat menanggapi isi teks berita dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian teks berita
2. Unsur-unsur teks berita
3. Langkah-langkah menyimpulkan unsur-unsur berita
4. Cara menanggapi isi berita

E. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

- Saintifik

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media: -Koran Tribun Timur edisi, Rabu, 11 Mei 2019

2. Bahan :

Teks berita “ Korban Penyakit Misterius Dirujuk Ke Makassar” dan
“RSUD Jenepono Ngutang di 64 Rekanan”

3. Sumber belajar:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Kelas VII. Draf. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa . Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.	10'
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan tentang pengertian berita dan unsur-unsurnya. Siswa menanyakan hal-hal yang terkait tentang unsur-unsur berita. Siswa menyimak berita yang dibacakan. Siswa menuliskan prediksi isi berita . (Literasi) Siswa mengidentifikasi isi berita yang didengar.	90'

	<p>Siswa bertanya jawab tentang isi berita yang didengar.</p> <p>Guru menanyakan keterkaitan isi berita dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat-lima orang.</p> <p>Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan unsur-unsur berita yang didengarkan. (Collaboration)</p> <p>Siswa bersama kelompok menulis pokok-pokok berita sesuai dengan unsur teks berita yang ditemukan pada saat mendengarkan berita.</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas.(communication)</p> <p>Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</p>	
Penutup	<p>Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Siswa merefleksi proses KBM yang berlangsung.</p> <p>Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</p>	20'

Pertemuan Kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	10'

Kegiatan Inti	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan unsur-unsur berita.</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang.</p> <p>siswa menyimak berita yang dibacakan oleh guru.</p> <p>Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.</p> <p>Siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak.</p> <p>Secara berkelompok siswa mengungkapkan hasil simakannya kepada teman kelompoknya dengan berdiskusi</p> <p>Dalam kelompok masing-masing siswa saling menukarkan simpulan isi teks berita dan saling menanggapi simpulan.</p>	90'
Penutup	<p>Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa.</p>	20'

Pertemuan Ketiga

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	10'

Kegiatan Inti	Masing-masing kelompok mempersiapkan untuk presentasi hasil diskusi kelompoknya. Tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran Kelompok yang lain memberikan tanggapan	90'
Penutup	Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa menerima tugas dari guru, Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Mahaesa.	20'

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Sikap

a) Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal
2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tertulis
3. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja

b) Instrumen Penilaian

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah: SMPN 3 Enrekang

Kelas/Semester: VII/Ganjil

Tahun Pelajaran: 2019

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Ket.

--	--	--	--	--	--

2. Pengetahuan

- a) Tes tertulis (Uraian)
- b) Penugasan (Lembar Kerja)

Soal

I. Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan berita yang telah anda dengarkan !

1. Jelaskanlah peristiwa yang terjadi dalam berita yang kalian dengarkan ?
2. Identifikasilah tempat kejadian dalam berita yang kalian dengarkan ?
3. Tuliskanlah waktu peristiwa yang terjadi dalam berita yang kalian dengarkan ?
4. Tuliskan tokoh yang ada dalam berita yang kalian dengarkan ?
5. Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa dalam berita yang kalian dengarkan ?
6. Jelaskan akibat yang ditimbulkan dalam berita yang kalian dengarkan ?

II. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini !

1. Tulislah pokok-pokok berita kedalam beberapa kalimat !



Remedial

Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan untuk lebih memahami tentang menyimak berita, siswa diminta mencermati dan membaca kembali teks berita yang diberikan oleh guru untuk menentukan unsur-unsur berita.

Pengayaan

Secara mandiri siswa belajar mencari teks berita di internet, buku siswa, dan buku referensi lainnya. menentukan pokok-pokok berita. Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.

Mengetahui :
Kepala SMPN 3 Enrekang

Enrekang, Juli 2019
Mahasiswa

Drs. M. AS'AD., M.M

NIP. 19640425 199003 1 013

NURUL ATIFAH

NIM. 10533799015



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMPN 3 Enrekang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Menyimak Berita
Alokasi Waktu : 9 x 40 menit (3 pertemuan)

C. KOMPETENSI INTI

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

D. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.1	Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar	3.1.1	Menjelaskan pengertian berita dan unsur-unsur berita
		3.1.2	Menemukan unsur-unsur dalam teks berita

4.1	Menyimpulkan isi berita yang didengar	4.1.1	Menjawab pertanyaan tentang isi berita
		4.1.2	Menyimpulkan isi teks berita
		4.1.3	Menanggapi isi teks berita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang menyimak berita, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian berita dan unsur-unsurnya.
2. Menemukan unsur-unsur berita dalam teks berita yang didengar .

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita, siswa diharapkan dapat:

1. menjawab pertanyaan tentang isi teks berita secara benar.
2. menyimpulkan unsur-unsur berita secara benar.

Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti pembelajaran teks berita, siswa diharapkan dapat menanggapi isi teks berita dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian teks berita
2. Unsur-unsur teks berita
3. Langkah-langkah menyimpulkan unsur-unsur berita
4. Cara menanggapi isi berita

E. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

- Saintifik

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media: -Koran Tribun Timur edisi, Rabu, 11 Mei 2019

2. Bahan :

Teks berita “ Korban Penyakit Misterius Dirujuk Ke Makassar” dan
“RSUD Jenepono Ngutang di 64 Rekanan”

3. Sumber belajar:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Kelas VII. Draf. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa . Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.	10'
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan tentang pengertian berita dan unsur-unsurnya. Siswa menanyakan hal-hal yang terkait tentang unsur-unsur berita. Siswa menyimak berita yang dibacakan. Siswa menuliskan prediksi isi berita . (Literasi) Siswa mengidentifikasi isi berita yang didengar.	90'

	<p>Siswa bertanya jawab tentang isi berita yang didengar.</p> <p>Guru menanyakan keterkaitan isi berita dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat-lima orang.</p> <p>Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan unsur-unsur berita yang didengarkan. (Collaboration)</p> <p>Siswa bersama kelompok menulis pokok-pokok berita sesuai dengan unsur teks berita yang ditemukan pada saat mendengarkan berita.</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas.(communication)</p> <p>Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</p>	
Penutup	<p>Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Siswa merefleksi proses KBM yang berlangsung.</p> <p>Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</p>	20'

Pertemuan Kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	10'

Kegiatan Inti	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan unsur-unsur berita.</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang.</p> <p>Siswa menyimak berita yang dibacakan oleh guru.</p> <p>Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.</p> <p>Siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak.</p> <p>Secara berkelompok siswa mengungkapkan hasil simakannya kepada teman kelompoknya dengan berdiskusi</p> <p>Dalam kelompok masing-masing siswa saling menukarkan simpulan isi teks berita dan saling menanggapi simpulan.</p>	90'
Penutup	<p>Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa.</p>	20'

Pertemuan Ketiga

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	10'

Kegiatan Inti	Masing-masing kelompok mempersiapkan untuk presentasi hasil diskusi kelompoknya. Tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran Kelompok yang lain memberikan tanggapan	90'
Penutup	Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa menerima tugas dari guru, Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Mahaesa.	20'

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

3. Penilaian Sikap

c) Teknik Penilaian

4. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal
5. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tertulis
6. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja

d) Instrumen Penilaian

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah: SMPN 3 Enrekang

Kelas/Semester: VII/Ganjil

Tahun Pelajaran: 2019

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Ket.

--	--	--	--	--	--

4. Pengetahuan

- a) Tes tertulis (Uraian)
- b) Penugasan (Lembar Kerja)

Soal

III. Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan berita yang telah anda dengarkan !

7. Jelaskanlah peristiwa yang terjadi dalam berita yang kalian dengarkan ?
8. Identifikasilah tempat kejadian dalam berita yang kalian dengarkan ?
9. Tuliskanlah waktu peristiwa yang terjadi dalam berita yang kalian dengarkan ?
10. Tuliskan tokoh yang ada dalam berita yang kalian dengarkan ?
11. Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa dalam berita yang kalian dengarkan ?
12. Jelaskan akibat yang ditimbulkan dalam berita yang kalian dengarkan ?

IV. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini !

2. Tulislah pokok-pokok berita kedalam beberapa kalimat !



Remedial

Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan untuk lebih memahami tentang menyimak berita, siswa diminta mencermati dan membaca kembali teks berita yang diberikan oleh guru untuk menentukan unsur-unsur berita.

Pengayaan

Secara mandiri siswa belajar mencari teks berita di internet, buku siswa, dan buku referensi lainnya. menentukan pokok-pokok berita. Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.

Mengetahui :
Kepala SMPN 3 Enrekang

Enrekang, Juli 2019
Mahasiswa

Drs. M. AS'AD., M.M
NIP. 19640425 199003 1 013

NURUL ATIFAH
NIM. 10533799015



RIWAYAT HIDUP



NURUL ATIFAH, dilahirkan di Panette Desa Lebang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Desember 1996 dari pasangan suami istri Ayahanda Ansar dan Ibunda Sarimina. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN 16 Panette Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2008 di SMP Negeri 3 Enrekang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Enrekang dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015.

